



**METODE DAKWAH T.G.H TANAZZALULMALA S.Pdi DALAM
PENGUATAN MENTAL DAN KEISTIQOMAHAN BERDAKWAH
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN SUNANUL HUDA**

SKRIPSI

Oleh :

JUPRIADI
NIM.71513A0015

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2019/2020



**METODE DAKWAH T.G.H TANAZZALULMALA S.Pdi DALAM
PENGUATAN MENTAL DAN KEISTIQOMAHAN BERDAKWAH
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN SUNANUL HUDA**

SKRIPSI

Oleh :

JUPRIADI
NIM.71513A0015

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019/2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI

METODE DAKWAH T.G.H TANAZZALULLMALA S.Pdi DALAM PENGUATAN
MENTAL DAN KEISTIQOMAHAN BERDAKWAH DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN SUNANUL HUDA

SKRIPSI S-1

Program Studi Komunikas dan Penyiaran Islam

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

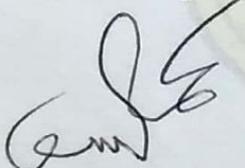
Diajukan Oleh

JUPRIADI

NIM:71513A0015

Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I



Suwandi M.Pd.I
NIDN.814067001

Pembimbing II



Ishanan M.Sos
NIDN.0811129101

Mengetahui
Dekan FAI



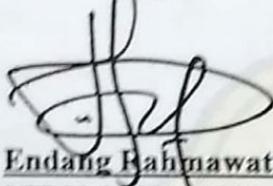
Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN:0812086701

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Metode Dakwah T.G.H Tanazzalulmala S.Pdi Dalam Penguatan Mental Dan Keistiqomahan Berdakwah Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunanul Huda
Nama : Jupriadi
NIM : 71513A0015

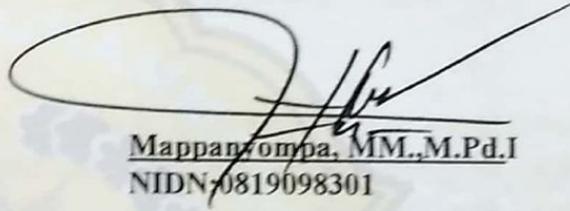
Telah Diujikan di Hadapan Tim Penguji Skripsi Program Komunikasi dan Penyiaran Islam Pada tanggal 24 Januari 2020

Penguji I



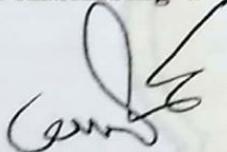
Endang Bahmawati, M.Kom.I
NIDN:0802018802

Penguji II



Mappanrumpa, MM., M.Pd.I
NIDN:0819098301

Pembimbing I



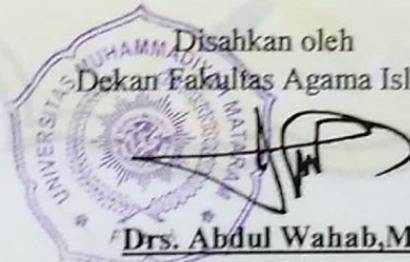
Suwandi, M.Pd.I
NIDN:814067001

Penbimbing II



Ishanan, M.Sos.
NIDN:0811129101

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN:0812086701



SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUPRIADI
NIM : 71513A0015
Tempat/Tgl Lahir : Babel, 21-September-1995
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 081-937-345-899 Jupriadrana.yusuf@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

Metode Dakwah T.G.H. Tanazzalulmala S.Pd dalam penguatan mental dan keshogomahan berdatwah berdatwah Jpondok Pesantren Tahfidul Quran Sunanul Huda.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 29-02-2020

Penulis



Handwritten signature of the author

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Handwritten signature of the library head

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya menyatakan dengan sebnarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya diri saya sendiri dan disusun tanpa plagiarism sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram kepada saya.

Mataram, 21 September 2019



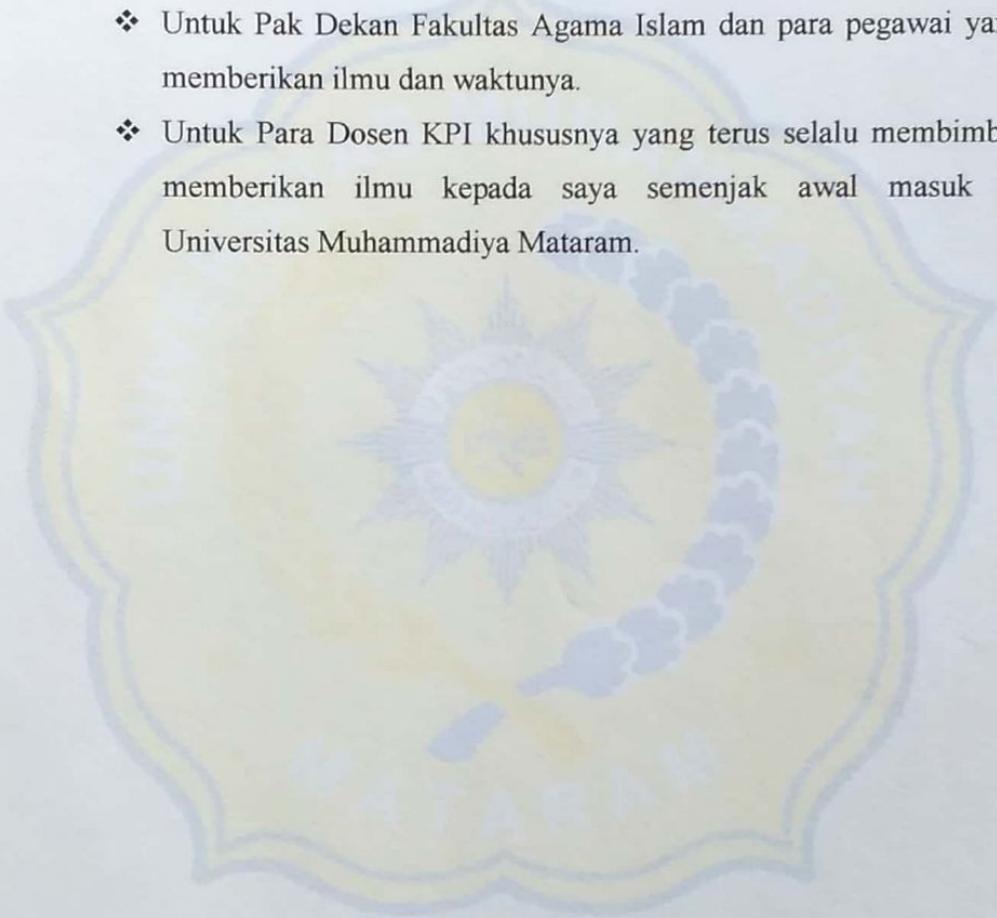
JUPRIADI

NIM.71513A0015

PERSEBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk

- ❖ Kedua orang tuaku yang selalu dan senantiasa berjuang dan berdo'a untukku
- ❖ Untuk keluarga besarku yang selalu menyemangatiku.
- ❖ Untuk rektor Universitas dan parapegawai yang telah memfasilitasi saya selama menuntut Ilmu di kampus Universitas Muhammadiyah Mataram
- ❖ Untuk Pak Dekan Fakultas Agama Islam dan para pegawai yang telah memberikan ilmu dan waktunya.
- ❖ Untuk Para Dosen KPI khususnya yang terus selalu membimbing dan memberikan ilmu kepada saya semenjak awal masuk kampus Universitas Muhammadiyah Mataram.



MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

“Sebaik-baik Manusia adalah Manusia yang bermanfaat Bagi Sesama Manusianya”

إن مع العسر يسرا

“Sesungguhnya kesulitan itu Bersama kemudahan (Qs:al-insyiroh 6)”



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat kehendak, dan kuasanya yang telah memberikan kemampuan sehingga Saya dapat menyelesaikan Penulisan Skripsi ini dengan baik setelah melalui proses yang cukup panjang.

Skripsi ini disusun secara khusus sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana komunikasi.

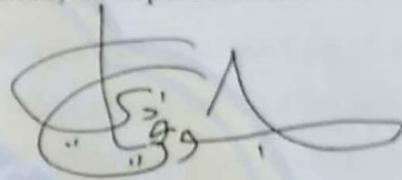
Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh Karena itu Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab M.A, selaku Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Suwandi.M.Pd.I Selaku pembimbing I, dan Bapak Ishanan M.SOS, selaku pembimbing II, yang telah rela meluangkan waktu dan ilmunya untuk membimbing penulis.
4. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta jajarannya.
5. Segenap dewan penguji komprehensif dan munaqosyah.
6. Pegawai di lingkungan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Mataram, pegawai di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram, dan pegawai Universitas Muhammadiyah Mataram pada umumnya, atas layanannya.
7. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam (FAI) dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang selama ini telah membagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis di bangku kuliah.

8. Bapak Sahnun dan Ibu Sarifah, orang tua terhebat yang selama ini senantiasa mencurahkan kasih sayang, mendoakan, mendukung dan meridhoi aktifitas serta cita-cita saya.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna terdapat kelemahan-kelemahan, baik mengenai materi maupun teknik penulisan, hal ini disebabkan keterbatasan waktu, kemampuan, serta pengalaman untuk penulis masih butuh bimbingan dan tuntutan ilmu yang ke lebih tinggi lagi.

Mataram, 21 September 2019



JUPRIADI

ABSTRAK

Nama :Jupriadi
NIM :71513A0015
Judul Skripsi :Metode Dakwah Tuan Guru Tanazzalulmala S.Pd.I dalam Penguatan Mental dan Keistiqomahan berdakwah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunanul Huda

Dakwah merupakan kewajiban bagi umat muslim untuk mengajak kejalan yang diridoi Allah dan untuk menyebarkan ajaran agama islam itu sendiri. Berdakwah memang bukan perkara mudah yang hanya menyampaikan dan berharap langsung diterima namun tidak demikian kita harus melewati berbagai macam halangan dan rintangan baik itu berupa penolakan maupun cemoan. Maka dari itu perlu kita mempersiapkan dan memperbanyak ilmu untuk bekal kita menghadapi masyarakat yang berbagaimacam karakteristiknya supaya mental yang kuat dan keistiqomahan dijalan dakwah tetap terus dijaga. Berangkat dari sinilah penelitian ini ingin meneliti bagaimana metode yang diterapkan oleh T.G.H Tanazzalulmala S.Pd.I dalam berdakwah dikalangan santri-santri beliau untuk menguatkan mental dan keistiqomahan para santri-santri beliau dalam jalan dakwah dan sehingga terbentuklah kader-kader yang akan meneruskan penyebaran risalah Agama Islam ini.

Penelitian ini merupakan penelitian subjek dan aktivitas dakwah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui metode dakwah Tuan Guru Tanazzalulmala. Jenis penelitian adalah kualitatif studi tokoh dengan spesifikasi analisis taksonomi. Desain analisis taksonomi yaitu dengan memaparkan domain subjek penelitian dan segala aspek yang membentuk perannya dalam bidang dakwah Islam dan penguatan mental dan keistiqomahan dalam berdakwah para santrinya.

Hasil dari penelitian ini adalah T.G.H Tanazzalulmala melakukan dakwah dengan metode tabligh dan setelah melakukan metode tersebut maka diapun melakukan tarbiyah dan selesai dari tarbiyah berlanjut ke pengkaderan yang dimana semua ini dilakukan dengan cara hikmah, lemah lembut dan bertatap muka langsung oleh T.G.H Tanazzalulmala dan dilakukan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunanul Huda sebagai pusat pembinaan kader-kader Da'I yang akan melanjutkan Dakwah beliau.

ABSTRACT

Nama :Jupriadi
NIM :71513A0015
JudulSkripsi :Method of Da'wah of the Master TanazzalulmalaS.Pd.I in Strengthening Mental and Qulitas in preaching at the Islamic Boarding School of Tahfidzul Qur'an Sunanul Huda

Da'wah is an obligation for Muslims to take the path which is approved by Allah and to spread the teachings of Islam itself. Da'wah is not an easy matter that only conveys and hopes to be accepted immediately but not so we have to go through various obstacles and obstacles in the form of rejection and ridicule. Therefore we need to prepare and increase knowledge for our preparation to face a society with various kinds of characteristics so that a strong mentality and wisdom in the way of preaching will continue to be maintained. Starting from here, this study wants to examine how the methods applied by T.G.H TanazzalulmalaS.Pd.Iin preaching among his students to strengthen the mentality and wisdom of his students in the way of preaching and so formed cadres who will continue to spread the message of this Islamic Religion.

This research is subject research and da'wah activity. The purpose of this study was to determine the method of propaganda by Mr. Tanazzalulmala. This type of research is a qualitative study of figures with taxonomic analysis specifications. The design of taxonomic analysis is by describing the domain of the research subject and all aspects that shape its role in the field of Islamic da'wah and mental retention and the terminology in preaching the students.

The results of this study are TGH Tanazzalulmala preaching with the Tabligh method and after doing that method, he also did tarbiyah and finished from tarbiyah and continued to cadre where all of this was done by wisdom, gentleness and face to face by T.G.H Tanazzalulmala and carried out by Islamic Boarding School. Tahfidzul Qur'an Sunanul Huda as a center for the formation of Da'I cadres who will continue his Da'wah.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
LEMBAR PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI DAN PUBLIKASI.....	vi
MOTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Konseptual.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Kajian Teori.....	9
2.2.1 Pengertian Metode.....	10
2.2.2 Pengertian Dakwah.....	10
2.2.3 Pengertian Mental.....	16
2.2.4 Pengertian keistiqomahan.....	18
2.2.5 Pondok Pesantren.....	21

BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	23
3.2 Jenis Penelitian	23
3.3 Sumber Data	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Observasi dan Pengamatan.....	26
3.6 Teknik Analisis Data	27
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 29
4.1 Paparan Data	29
4.1.1 Sejarah Singkat Pondok Pesantren Sunanul Huda	24
4.1.2 Profil Tuan Guru Tanazzalulmala S.Pd.I Al-Hafidz.....	30
4.1.3 Visi Pondok Pesantren Sunanul Huda.....	30
4.1.4 Misi Pondok Pesantren Sunanul Huda.....	30
4.1.5 Nama-Nama Ustadz di Pondok Pesantren Sunanul Huda.....	31
4.1.6 Kegiatan Rutinitas di PondokPesantren Sunanul Huda	32
4.3 Pembahasan.....	35
1. Metode Dakwah Tuan Guru TanazzalulMala S.Pdi Al-Hafidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qurán Sunanul Huda.....	29
2. Analisis Pengutan Mental Dan Keistiqomahan dalam Berdakwah dikalangan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunanul Huda	46
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 59
1.1 Kesimpulan.....	59
1.2 Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA.....	 62
 LAMPIRAN	 64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna dan islam pula adalah agama dakwah, oleh karena kesempurnaannya itu Islam harus disebarakan kepada seluruh umat manusia dengan cara berdakwah. Oleh sebab itu umat Islam bukan hanya berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam tingkah laku kehidupan kesehariannya saja, melainkan mereka juga harus menyampaikan atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain.¹

Dakwah juga harus dapat mengembalikan kesempurnaan Agama Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam, bukan saja pada aspek pandangan kehidupan umat Islam, akan tapi juga untuk umat selain agama islam sebagai bentuk keuniversalnya bagi seluruh alam. Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai sarana pemecahan permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran kesempurnaan dan kebaikan agama Islam tersebut.

Sebagai ummat muslim tiap-tiap muslim mempunyai kewajiban untuk berdakwah. Akan tetapi, dalam menyikapi dan menghadapi berbagai masalah yang semakin berat dan kompleks, sebagai akibat tuntutan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan yang beraneka ragamnya seperti, teknologi, globalisasi, dan tuntutan kebutuhan hidup, maka kiranya tidak memadai lagi dakwah yang hanya dengan pendidikan Islam namun pendidikan umum juga harus dikuasai sepenuhnya.²

Melihat dengan asumsi di atas, dan mengenai dakwah dikaitkan dengan sistem pendidikan dalam Islam, maka dakwah harus didesain sedemikian rupa agar para da'i

¹ Samsul, M. Romli, *Jurnalistik Dakwah*, Bandung: Rosda Karya, 2003, hal 3.

² Hafidhuddin, Didin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: gema insane, 1998, hal 78.

lebih mudah untuk menyampaikan risalah islam ke berbagai penjuru pelosok desa lebih-lebih ke berbagai penjuru dunia, maka untuk lebih mempermudah membentuk karekteristik da'i yng kuat mental dan tahan ujian dalam medan dakwah maka dibentuklah kader-kader da'i yang berintegritas tinggi dan pemahaman yang luas dalam islam maka dibentuklah salah satunya wadah melalu media pendidikan yakni pondok pesantren.

Pondok pesantren didirikan dalam rangka pembentukan karekteristik insan yang baik sesuai dengan tuntunan agama islam. Pondok pesantren juga berperan penting dalam pembagian tugas orang-orang mukmin dalam menegakkan agama Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam, dan yang selalu menjaga marwah keaslian agam islam itu sendiri dan menjadikan tetap dapat menyesuaikan diri sejak awal mulanya diturunkan sampai dengan kemajuan peradaban manusia pada saat ini sebagaimana yang dimaksud dalam Al-Quran Surat At- Taubat ayat 122 yang berbunyi.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا

رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة 9:122)

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergisemuanya (medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongandiantara mereka beberapa orang yang memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan untuk kaumnya apalagimereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga diri (QS: At-Taubah: 122)³.

Mengingat pentingnya keberadaan Pondok Pesantren sebagai tempat kaderisasi dan lahirnya para juru dakwah, ustadz-ustadz, kiyai Pondok Pesantren dan dan tokoh-

³Deparntemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, hal 322.

tokoh masyarakat lainnya. Maka peran Pondok Pesantren adalah berusaha mengembangkan sumber daya da'i berkaitan dengan peningkatan kualitas da'i yang meliputi pola pikir, wawasan, ketrampilan⁴

Salah satu pondok pesantren yang unik adalah pondok pesantren tahfidzul Qur'an Sunanul Huda, Pondok Pesantren ini berbeda dengan pondok pesantren lainnya, dimana kebanyakan pondok pesantren menganut gaya moderen (khalaf) dan gaya tradisional (salaf).

Keunikan Pondok Pesantren ini diantaranya adalah banyak menganut sistim ala pendidikan Jama'ah Tabligh, dimana kehidupan Pondok Pesantren ini berasaskan pola hidup Da'i-Da'i Jama'ah Tabligh. Hal inilah yang menjadikan Pondok Pesantren ini berbeda dari kebanyakan Pondok Pesantren lainnya.

Pondok pesantren Tahfidzul-Qur'an Sunanul Huda ini terletak di Desa Mantang Kecamatan Batukliang Lombok Tengah, madrasah tersebut masih relatif muda usianya, namun keberadaannya dirasa telah memberikan kontribusi dalam penyebaran agama islam dan memotivasi masyarakat Desa Mantang Kecamatan Batukliang Lombok Tengah untuk tetap berdakwah dan meramaikan masjid bahkan lebih-lebih mengajak masyarakat sekitar untuk menghafal Al-Qur'an serta memperdalam nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Da'i juga harus memiliki kekuatan mental dan keistiqomahan yang kuat untuk menghadapi para mad'unya karna sesungguhnya mad'u itu tersebar dengan berbagai macam karakteristiknya.⁵ Rasulullah SAW sangatlah luar biasa kesabaran dan keistiqomahannya didalam mendakwahi Agama Allah, ketika dicacimaki oleh orang-

⁴Muhyiddin, Asep dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, hal, 137.

⁵Wahyu Ilaihi, M.A, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 20.

orang jahiliyah ketika dilempari dengan kotoran dan batu namun beliau tetap sabar dalam keistiqomahannya.⁶

Melihat dari pendakwah zaman sekarang ini tidak hanya semua pendakwah berkalangan dari para kiyai ustadz maupun Tuan Guru, namun terlihat dari santri-santri dan anak mudapun ikut serta dalam berdakwah.

Melihat juga banyaknya juru dakwah dan pembina pondok pesantren belakangan ini beraneka ragam dalam metode penerapan dakwahnya ada yang penerapannya melalui medsos ada juga yang melalui media masa dan ada pula yang melalui buku-buku dengan tulisan-tulisan, berdakwah juga berbeda-beda tempat ada yang melalui masjid dan mimbar-mimbar ada pula yang melalui partai politik.

Berbeda dengan Tuan Guru Tanazzalulmala beliau bukan hanya berdakwah lewat masjid saja karena titel Tuan Gurunya, namun beliau mempunyai inisiatif yang berbeda dengan Tuan Guru-Tuan Guru lainnya beliau membina santri-santrinya dari semenjak usia dini sampai yang paling dewasa menjadi kader-kader da'i yang mampu menjalankan peran dakwah islam untuk masa depan, tanpa harus ragu dan takut untuk menyampaikan apa yang harus disampaikan dan tanpa harus ragu dan takut untuk ditolak oleh para mad'unya dan tetap dalam keistiqomahan. Pembinaan ini berpusat Dipondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunanul Huda.

Hal-hal diatas menjadikan peneliti ingin lebih tau tentang program-program yang diterapkan dalam berdakwah oleh Tgh Tanazzalulmala S.Pdi khususnya santri-santri beliau di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunanul dengan judul Penelitian POLA PENERAPAN PENGUATAN MENTAL DAN KEISTIQOMAHAN DALAM BERDAKWAH DI PONDOK PESANTREN "TAHFIDZULQUR'AN SUNANUL HUDA" OLEH T.G.H TANAZZALULMALA S.Pdi AL-HAFIDZ. Dari asumsi

⁶Misran, Armansyah, *Para Penentang Muhammad saw*, Bandung: Penerbit Safina, 2018, Hal, 10.

pemaparan latar belakang dan judul besar diatas peneliti ingin merumuskan dengan rumusn sebagai berikut:

1.2 Rumusan masalah

- a. Bagaimana dakwah yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Sunanul Huda oleh T.G.H Tanazzalulmala S.Pdi Al-Hafidz?
- b. Bagaimana pola penguatan mental dan keistiqomahan dalam berdakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunanul Huda ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

- a. Dakwah yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Sunanul Huda oleh T.G.H Tanazzalulmala S.Pdi Al-Hafidz.
- b. Pola penguatan mental dan keistiqomahan dalam berdakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunanul Huda.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang dakwah Islamiyah, terutama yang berkaitan dengan kajian kmunikasi dan penyiaran Islam.
- b. Memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan aktivitas dakwah.
- c. Hasil penelitian ini dijadikan salah satu referensi atau acuan untuk meneliti secara mendalam tentang masalah yang belum terjangkau dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan acuan bagi pondok pesantren untuk mengetahui dengan jelas berhasil atau tidaknya seorang leadership atau pemimpin dalam

pengembangan kader da'i yang diterapkan di pondok pesantren.

- b. Sebagai masukan bagi leadership atau pemimpin untuk meningkatkan kemampuan, wawasan dan pengetahuannya tentang program-program yang ada di pondok pesantren demi terciptanya sumber daya manusia yang professional.
- c. Sebagai bahan pengembangan penelitian untuk masa mendatang.

Definisi Konseptual

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah agar ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas.

a. Pengertian Metode

Metode adalah suatu bentuk atau cara dan tehnik yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan dan menjelaskan serta mempraktikkan suatu atau bagian dari sesuatu (KBBI:Offline).

b. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.⁷Sedangkan secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat.

c. Pengertian Mental

Pengertian "mental" tidak memiliki kepastian resolusi yang jelas dari para ahli kejiwaan. Secara etimologi kata "mental" berasal dari bahasa

⁷M.Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, *Putra Grafika*, 2006, cet, 2, hal. 17.

Yunani, yang memiliki pengertian yang sama dengan pengertian jiwa, pengertian psikis, jiwa atau kejiwaan

d. Pengertian Istiqomah

Secara bahasa, kata “istiqamah” merupakan bentuk masdar dari kata istiqama-yastaqimu-istiqaman. Kata ini memiliki arti men-jadi tegak dan lurus. Dari makna kata ini kita bisa menyimpulkan bahwa orang yang istiqamah adalah seseorang yang senantiasa “lurus” dalam menjalani kehidupannya dan tidak mudah berpaling dari petunjuk dan hal-hal yang diridhai oleh Allah Swt

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang akan diteliti ini bukanlah penelitian yang memang-memang baru diteliti oleh peneliti namun di kalangan khalayak umum sudah ada yang memiliki relevansi persamaan judul penelitian yang memiliki kesamaan makna dengan penelitian ini. Jadi peneliti memiliki acuan terlebih dahulu terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan orang lain sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. "*Metode Dakwah Kh. Yahya Zaimul Ma'arif (Buya Yahya)*" yang membahas mengenai metode dakwah dengan pola konsep nada tutur kata yang halus dan penuh rupa sabar dan tawaddu' sehingga masyarakat antusias dengan khidmat mendengarkan ceramah dari Buya Yahya, Beliau juga mendirikan Pondok Pesantren yang beralaskan membentuk kader-kader da'i yang diberi nama Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) Al-Bahjah yang isinya mengenai peranan dakwah. Sekripsi ini disusun oleh Fitri Ummu Habibah Lulusan 2017 Universitas Negri Walisongo Semarang.⁸
- b. "*Peranan Pondok Pesantren Assalafiyah Kec. Ciasem Dalam Me Mbina Kader Da'i*". Sekripsi ini berisikan tentang peran Pondok Psantren dalam pembentukan da'i-da'i masa yang akan datang sebagai penyambung risalah agama Islam itu sendiri. Pengakaderan ini tidak hanya terfokus didalam pemberian nilai-nilai keAgamaan semata namun dengan pemberian materi ilmu-ilmu sosial, sesungguhnya dakwah itu bukan saja disampaikan melalui ilmu agama namun bisa diimplementasikan dengan pengetahuan ilmu sosial lainnya. Metode yang digunakan dalam pengkaderan da'i

⁸Fitri, Ummu Habibah, *Metode Dakwah Kh. Yahya Zaimul Ma'arif (Buya Yahya)*. skripsi UN Walisongo, Semarang, 2017.

Metode adalah suatu bentuk atau cara dan tehnik yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan dan menjelaskan serta mempraktikan suatu atau bagian dari sesuatu (KBBI:Offline). Jadi, metode bisa diartikan sebagai alur dari suatu program yang sistematis.

2.2.2. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.¹¹ Sedangkan secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat.¹² Sementara itu para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain :

- a. Ali Makhfudh dalam kitabnya “ Hidaayatul Musyidin” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³
- b. Quraish Shihab mengartikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan prilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran islam menjadi sesuai dengan tuntunan syari'at untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

¹¹M.Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, *Putra Grafika*, 2006, cet, 2, hal. 17.

¹²Ibid ... 18

¹³Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, Jakarta, *Putra Grafik*, 2006, cet. 2, hal. 19.

¹⁴Ibid ... 20-21

2. Macam- Macam Metode Dakwah

Al-qur'an adalah sumber hukum islam yang menjadi rujukan utama. Tiga cara dakwah yang dikemukakan firman Allah SWT. Dalam AL-qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (pula). Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q:S An-Nahl 16:125)¹⁵

Ayat diatas mengandung arti tentang cara menjalankan dakwah atau seruan terhadap manusia, agar mereka berjalan di atas jalan Allah dengan memakai tiga macam cara yaitu:

a) Al -Hikmah (Kebijaksanaan)

Kata "*hikmah*" dalam al-qur'an disebutkan dengan menggunakan bentuk nakiroh maupun ma'rifat, bentuk masdarnya adalah "*bukman*" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezholiman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang baik dalam melaksanakan tugas dakwah.

Dengan demikian al-hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan da'I dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi mad'u.

b) Al- Mau'idza Al- Hasanah

Secara bahasa, *mau'izhah* hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-*

¹⁵Depanrtemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal.421.

idzatan yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayy'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan perkataan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

c) Al- Mujadalah Bi al- Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi lafazh *mujadalah* terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilitapabila ditambah huruf alif pada huruf jim dapat bermakna berdebat, perdebatan, Sedangkan menurut istilah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

3. Dasar-Dasar Dakwah

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan dasar hukum dakwah yaitu sebagaimana terdapat dalam ayat berasal dari sumber utama hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis.¹⁶

Ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya surat an-Nahl dan surat Ali Imran.

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (pula). Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q:S An-Nahl 16:125)¹⁷

¹⁶Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, Jakarta, Putra Grafika, 2006, hal .8.

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal.281.

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung." (Q:S Ali Imron 3:104)¹⁸

Selain ayat di atas, dalam hadis sahih yang diriwayatkan oleh imam Muslim juga disebutkan mengenai kewajiban dakwah. Adapun hadis tersebut adalah sebagai berikut:

"Barangsiapa diantara kalian yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya (kekuatannya), apabila ia tidak ampu (mencegah dengan tangan) maka hendaklah ia merubah dengan lisannya, dan apabila (dengan lisan) ia juga tidak mampu maka hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan yang demikian ini adalah selemah-lemahnya iman."¹⁹

4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Da'I (pelaku dakwah)

Da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi.

b. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam atau pun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

¹⁸ Ibid...93.

¹⁹ Imam An-Nawawi, *Matan Hadits Al-Arbainhadits ke-34 bab mengubah kemungkaran adalah wajib*, hal 53.

c. Maddah (materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'I kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.²⁰

Secara umum materi dakwah dapat dibagikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

- a. Masalah Akidah (Keimanan)
- b. Masalah Syariah
- c. Masalah Mu'amalah
- d. Masalah Akhlak
- d. Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.²¹

Hamzah Ya'qub membagi wasilah menjadi lima macam, yaitu:

- a. Lisan.
- b. Tulisan.
- c. Lukisan.
- d. Akhlak.
- e. Audiovisual.

5. Karakteristik Mad'u

- a. Golongan cerdik cendekiawan
- b. Golongan awam

²⁰M. Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Putra Grafika, 2006, hal. 21.

²¹Ibid...32

- c. Golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu

6. Tujuan Dakwah

Tujuan di laksanakan dakwah adalah mengajak ummat manusia kejalan Allah, jalan yang benar, yaitu islam di samping itu, dakwah bertujuan untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip islam.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.²³

2.2.3. Mental

Mental bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga bukan *hanya pembangunan fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan batin dan watak.*²⁴

1. Mental menurut para ahli

Pengertian "mental" tidak memiliki kepastian resolusi yang jelas dari para ahli kejiwaan. Secara etimologi kata "mental" berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki

²²Maman, Abdul, Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung, Pustaka Setia, 2009, hal. 32.

²³Sumber: KBBI *Offline*

²⁴<https://kbbi.web.id/mental>.

pengertian yang sama dengan pengertian jiwa, pengertian psikis, jiwa atau kejiwaan.²⁵

James Draver memaknai mental yaitu “reverting to the mind” maksudnya adalah sesuatu yang berkaitan dengan pikiran atau pikiran itu sendiri.²⁶

Secara sederhana mental dapat diterjemahkan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan batin dan watak atau karakter, tidak berhubungan.²⁷

Kata mental diambil dari bahasa Latin yaitu dari kata mens ataumetis yang memiliki arti jiwa, nyawa, sukma, roh, roh. Dengan demikian mental adalah hal-hal yang berkaitan dengan kejiwaan atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Setiap gerak dan gerak gerik individu merupakan tantangan dan tantangan dari mental.²⁸

Pengertian lain “mental” didefinisikan yaitu yang berkaitan dengan pikiran, akal, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal dan ingatan. Seperti mudah lupa, malas berfikir, tidak mampu memfasilitasi, picik, serakah, sok, tidak dapat mengambil keputusan yang baik dan benar, bahkan tidak mampu untuk mengatur yang benar dan yang salah, yang hak dan yang batil, antara halal dan haram, yang bermanfaat dan yang mudharat.²⁹

Dari sini dapat ditarik pengertian yang lebih penting yaitu mental yang terkait dengan, akal, jiwa, hati (qalbu), dan etika (moral) serta tingkah laku). Satu kesatuan

²⁵ Moeljono Notoesudirjo, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001), hlm. 21.

²⁶ James Draver, *Kamus Psikologi*, (New York: Penguin Books, t.th.), hlm. 169

²⁷ Tim Penyusun Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 646.

²⁸ Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Kesehatan Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung, Mandar Maju, 2002), hlm. 3.

²⁹ CP Chaplin, *Kamus Psikologi, terjemahan, Kartini Kartono*, (Jakarta: PT grafindo Persada, 2005), hlm. 407.

inilah yang membentuk mentalitas atau kepribadian (citra diri). Citra diri baik dan buruk tergantung pada mentalitas yang dibuatnya.

1. Cara-Cara Penguatan Mental
 - a. Selalu Ingat kepada Allah
 - b. Selalu membaca dan mempelajari Al-Qur'an
 - c. Berpikir positif
 - d. Jangan pusingkan apa yang dikatakan orang lain
 - e. Asah terus kemampuan diri
 - f. Lakukan meditasi dan muhasabah diri
 - g. Berolahraga
 - h. Gunakan media sosial secara bijak
 - i. Beraktivitas di luar ruangan
2. Mental yang berkaitan dengan dalil di Al-Qur'an

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Al-Quran,10:57)³⁰

Dalil dalam Al-Qur'an ini menjelaskan tentang mental dan *penyakit* hati yang membuat mental dan kesehatan jiwa kita bisa terganggu namun Allah telah menyebutkan obatnya dan Al-Qur'an itu obat dari segala macam penyakit.

2.2.4. Istiqomah

³⁰Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Hal. 315.

Secara bahasa, kata "istiqamah" merupakan bentuk masdar dari kata istaqama-yastaqimu-istiqaman. Kata ini memiliki arti men-jadi tegak dan lurus. Dari makna kata ini kita bisa menyimpulkan bahwa orang yang istiqamah adalah seseorang yang senantiasa "lurus" dalam menjalani ke-hidupannya dan tidak mudah berpaling dari petunjuk dan hal-hal yang diridhai oleh Allah Swt.³¹

1. Istiqomah Menurut Khulafaur Rasyidin

Khulafauryyidin atau khalifah setelah nabi Muhammad SAW yang memimpin umat islam memiliki arti tersendiri menyangkut istiqomah, yakni:

- b. Abu Bakar Ash-Shiddiq R.A menyebutkan bahwa istiqomah adalah perilaku seseorang yang tidak menyekutukan Allah dengan yang lainnya atau tidak berbuat syirik.³²
- c. Umar bin Khattab R.A, mengartikan Istiqomah sebagai suatu hal yang harusnya bertahan pada satu perintah dan tidak melakukan suatu apapun yang dilarang.³³
- d. Usman bin Affan R.A menyebutkan bahwa Istiqomah artinya ikhlas.
- e. Ali bin Abi Thalib R.A, khalifah terakhir khulafaur rasyidin ini menyebutkan bahwa Istiqomah berarti melaksanakan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT.

2. Istiqomah Menurut Pendapat Ulama

Adapun pendapat lain mengenai makna istiqomah juga disebutkan oleh beberapa ulama berikut ini

- a. Ar Raaghib mengartikan kata Istiqomah sebagai perilaku tetap berada di jalan yang lurus.

³¹ Gymnastiar Abdullah, *Istiqomah Jalan Kemuliaan*, Bandung, SmsTauhid, Cet II, hal 8.

³² Ibid...9

³³ Ibid..11

- b. An Nawawi mengemukakan bahwa istiqomah adalah tetap berada dalam keimanan dan taat kepada Allah SWT dan berada di jalan yang lurus menuju Allah SWT.

3. Dasar Hukum Istiqamah

Allah SWT sendiri menyebutkan perintah untuk beristiqomah dalam Alqur'an dan begitu juga Rasul yang menyebutkan perintah istiqamah tersebut dalam haditsnya. Diantara dalil-dali mengenai istiqamah adalah sebagai berikut.

1) Perintah muslim agar istiqamah

Dalam Alqur'an surat Fusilat ayat 30, Allah berfirman bahwa surga dijanjikan bagi mereka, muslim yang beristiqamah dalam ibadahnya.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ

الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ (فصلت 30:41)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS Fushilat : 30).³⁴

Ayat ini diperkuat dengan sebuah hadits. Seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW.

³⁴Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, hal. 777.

عَنْ عَمْرِو وَقَيْلِ أَبِي عَمْرَةَ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ التَّمِيمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ،
قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا ، لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ . قَالَ : قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ ، ثُمَّ اسْتَقَم . رواه

مسلم

Artinya: "Ya Rasulullah, Tolong ajarkan sesuatu kepadaku hal yang paling penting dalam islam dan saya tidak akan lagi bertanya kepada engkau". Kemudian beliau menjawab: "Katakanlah aku beriman kepada Allah, kemudian beristiqomahlah (Konsisten dalam menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya. (H.R Muslim).³⁵

2.2.5. Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, tempat berlangsungnya proses belajar. Maka pesantren lebih tepat digunakan untuk menggantikan pondok dan pondok pesantren. Lembaga *Research Islam* (Pesantren Luhur) mendefinisikan pesantren adalah "suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.³⁶

1) Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Secara garis besar pesantren memiliki Lima elemen pokok, yaitu:

- a. Pondok
- b. Masjid
- c. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik
- d. Santri

³⁵Gymnastiar Abdullah, *Istiqomah Jalan Kemuliaan*, Bandung, SmsTauhid, Cet II, hal 9.

³⁶Mujamil, Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, Jakarta: Erlangga, 2002, hal.5.

e. Kiai.

2) Jenis-Jenis Pondok Pesantren

- a. Pondok pesantren salaf (klasik)
- b. Pondok pesantren khalaf (modern)
- c. Pondok pesantren semi berkembang.

3) Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian Muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan Negara.³⁷

Pesantren juga memiliki fungsi lain di antaranya:

- a. Pesantren sebagai lembaga dakwah
- b. Pesantren sebagai lembaga pengkaderan ulama.
- c. Pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan.

³⁷Ibid...7.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunanul Huda Mantang Desa Mantang Kecamatan Batu Keliang Lombok Tengah. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang "Pola Penerapan penguatan Mental dan Keistiqomahan Dalam Berdakwah Dipondok Pesantren "Tahfidzul-Qur'an Wal Hadits Sunanul Huda" Oleh Tuan Guru Tanazzalulmala S,Pdi Al-Hafidz". Pelaksanaan penelitian ini diupayakan terlaksana mulai setelah pelaksanaan sidang ujian proposal penelitian ini selesai yakni pada tanggal 21 September 2019.

3.2. Jenis Penelitian

Model dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.³⁸ Apabila dilihat dari objeknya penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau field research, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik di lembaga-lembaga organisasi.

Tujuan penelitian deskriptif ini membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan

³⁸Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009, hal 6.

analisis data untuk mengetahui bagaimana metode dakwah dalam penguatan mental dan keistiqomahan dalam berdakwah para santri di pondok pesantren tahfidzul Quran Sunanul Huda ?.

3.3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data atau informasi kepada peneliti, data primer ini berupa hasil wawancara dengan subjek penelitian. Data yang dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.³⁹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Tuan Guru Tanazzalullmala S.Pdi Al-Hafidz
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku-buku maupun sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan kajian penelitian, yaitu tentang pola-pola penerapan mental terhadap santri-santri Tuan Guru Tanazzalullmala dalam berdakwah dan penerpan aturan-aturan kegiatan yang ada di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Sunanul Huda. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interview bebas

³⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Gang Persada, 2009, hal 117-118.

⁴⁰Ibd...118-119

Metode interview (wawancara) Yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab lisan secara langsung berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴¹Wawancara dilakukan dengan Tuan Guru Tanazzalullmala S.Pdi Al-Hafidz

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang apa saja metode dakwah Tuan Guru Tanazzalullmala S.Pdi Al-Hafidz dalam penguatan mental dan keistiqomahan santri dalam berdakwah. Peneliti melakukan wawancara kepada Tuan Guru Tanazzalullmala S.Pdi Al-Hafidz dan beberapa santri pondok pesantren Sunanul Huda, setelah itu selebihnya peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pihak lain, serta peneliti melakukan observasi dan ikut langsung dalam dakwah beliau dilapangan dalam model penerpan santri-santri beliau ini bertujuan untuk melengkapi data, guna menjawab perumusan masalah yang peneliti ajukan

Jadi, Metode interview adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang sudah berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu. Ada tiga pertanyaan dalam metode ini:

- 1) Pertanyaan berstruktur. Pertanyaan berstruktur adalah pertanyaan yang memberi struktur pada responden dalam menjawabnya. Pertanyaan ini dibuat sedemikian rupa sehingga responden dituntut untuk menjawabnya sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan.
- 2) Pertanyaan tidak berstruktur. Berbeda dengan pertanyaan berstruktur, pertanyaan tak berstruktur memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab semua pertanyaan, oleh karena itu jenis pertanyaan ini disebut pula dengan pertanyaan terbuka (open question). Dari kedua model interview di

⁴¹Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya., 2010, hal 190.

atas, penulis menggunakan jenis kedua yaitu pertanyaan dengan teknik tidak berstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah responden dalam memberikan keterangan, dalam metode ini untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan tema atau masalah penelitian, digunakan wawancara mendalam.

2. Metode dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku atau surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.⁴² Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan beberapa foto, video ataupun rekaman ceramah Tuan Guru Tanazzalulmala S.Pdi Al-Hafidz di masjid-masjid ataupun di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunanul Huda. Selain itu juga dokumen tertulis lainnya seperti arsip-arsip atau data milik Lembaga Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunanul Huda.

3.5. Observasi partisipan atau pengamatan langsung

Metode observasi yaitu sebuah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data), yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴³ Jadi “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya”. Observasi yang dilaksanakan adalah observasi langsung, yaitu “pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasikan”. Dalam hal ini melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi santri dan pembina serta

⁴² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal 236.

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal 64.

semua yang ada di sekitaran Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sunanul Huda ini sebagai media bantu dalam metode dakwah yang ditrapkan oleh TGH Tanazzalulmal S.Pdi. Al-Hafidz

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses menemukan sebuah kesimpulan penting dari data yang telah terkumpul. Menurut Matthew dan Hibermen berpendapat bahwa proses analisis adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi atau penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁴

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian peyederhanaan dan transportasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, artinya semua data yang masih dalam bentuk data yang berserakan akan di klasifikasikan sesuai dengan intisari. Yang akan diambil, sehingga memudahkan adanya peyimpulan terhadap data yang ada.

2. Penyajian Data

Dibatasi sebagai penyajian informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁵ Penyajian tersebut bisa dalam bentuk uraian singkat, atau bagan yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang padu dan mudah dipahami serta dapat dilihat secara keseluruhan.

⁴⁴Suharismi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2016, Hal. 235.

⁴⁵Ibid... 236.

Dalam penyajian data seperti ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis, yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu data-data lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga akan memunculkan gambaran tentang metode dakwah Tuan Guru Tanazzalulmala S.Pdi Al-Hafidz dalam Penguatan Mental Dan Keistiqomahan Dikalanagan Santri Dalam Berdakwah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'ab Sunanul Huda.

3. Kesimpulan

Langkah Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan atau verifikasi, yang mana pada kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila mana tidak ditemukan bukti-bukti yang fakta yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal benardan sesuai dengan kenyataan yang ada maka kesimpulan itu adalah kesimpulan yang sesungguhnya.⁴⁶

⁴⁶Ibid, hal. 252.